

Penerapan Eko Wisata Terhadap Ruang Publik Terpadu Ramah Anak

¹Daud Kafi Wardana, ²Defin Almerkit Tanaos, ³Siti Sujatini, ⁴Euis Puspita Dewi

Prodi Arsitektur, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta

E-mail: ¹Daudkafiwardana@gmail.com, ²definmerkittanaos@gmail.com,
³siti.sujatini@upi-yai.ac.id, euis.puspita@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak – anak, diperlukan sekali faktor – faktor pendukung mulai dari *internal* maupun *eksternal*. Dalam artikel ini kami akan membahas tentang tempat area terbuka ramah anak untuk sebagai pertumbuhan dan perkembangan anak – anak salah satunya adalah tempat *RPTRA* yang biasanya sering dijumpai di tempat pemukiman sekitar. Tempat – tempat seperti ini dibangun dengan maksud dan tujuan untuk area terbuka hijau yang ramah anak, pemanfaatan lahan yang berguna, sebagai sarana *berinteraksi sosial*, tempat untuk membaca, tempat untuk berdagang, dan lain sebagainya. Begitu juga dengan fasilitas yang disediakan seperti lapangan bermain, toilet, perpustakaan, tempat untuk berjualan, ruang terbuka hijau, sarana olah raga, dan lain – lain. Maka bisa dibilang pemerintah wajib menyediakan tempat – tempat seperti itu untuk penunjang dalam membuat interaksi sosial dan pergaulan yang sehat.

Kata kunci : *Internal, Eksternal, RPTRA, Interaksi Sosial*

ABSTRACT

In the growth and development of children, supporting factors are needed starting from internal and external. In this article we will discuss about child-friendly open areas for children's growth and development, one of which is the RPTRA place which is usually often found in surrounding residential areas. Places like this are built with the intent and purpose of green open areas that are child-friendly, useful land use, as a means of social interaction, a place to read, a place to trade, and so on. Likewise with the facilities provided such as playing fields, toilets, libraries, places to sell, green open spaces, sports facilities, and others. So you could say the government is obliged to provide such places to support in making healthy social interaction and association.

Keyword : *Internal, External, RPTRA, Social Interaction*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut (Nusantara et al. 2023) RPTRA adalah singkatan dari Rumah Pintar (Smart House) yang terintegrasi dengan Taman Bacaan Masyarakat (Community Reading Park). Ini adalah konsep pengembangan lingkungan perkotaan yang memiliki latar belakang dalam usaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan, terutama di daerah yang padat penduduknya dan memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas publik seperti taman dan perpustakaan.

Beberapa latar belakang RPTRA meliputi:

Tingginya Kepadatan Penduduk: Kota-kota besar sering mengalami masalah kepadatan penduduk yang tinggi. RPTRA diciptakan sebagai upaya untuk memberikan ruang terbuka hijau dan fasilitas pendidikan yang lebih mudah diakses bagi masyarakat perkotaan yang tinggal di lingkungan padat penduduk.

Keterbatasan Ruang Terbuka Hijau: Pembangunan kota yang terus berkembang sering kali mengorbankan ruang terbuka hijau. RPTRA bertujuan untuk memperluas akses terhadap taman dan ruang terbuka yang aman dan menyehatkan bagi masyarakat, terutama di daerah perkotaan yang padat.

Kurangnya Akses Terhadap Fasilitas Pendidikan dan Budaya: Di beberapa daerah, terutama yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah, akses terhadap fasilitas pendidikan dan budaya seperti perpustakaan bisa sangat terbatas. Dengan mengintegrasikan taman bacaan dalam RPTRA, diharapkan akan meningkatkan akses masyarakat terhadap literasi dan pengetahuan.

Peningkatan Kualitas Hidup: RPTRA juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan dengan menyediakan ruang terbuka yang bersih, hijau, dan nyaman, serta fasilitas pendidikan dengan berbagai latar belakang tersebut, RPTRA diharapkan dapat menjadi solusi bagi beberapa masalah perkotaan yang sering dihadapi oleh masyarakat, sambil meningkatkan interaksi sosial dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Ruang Terbuka Hijau (RTH) (Salim et al. 2023) (Besari et al. 2018).

1.2. Maksud dan Tujuan

RPTRA (Rumah Pintar Taman Bacaan Masyarakat) adalah sebagai berikut:

Menciptakan Ruang Terbuka yang Berkualitas: RPTRA bertujuan untuk menciptakan ruang terbuka yang aman, nyaman, dan berbudaya bagi masyarakat perkotaan. Ini melibatkan pengembangan taman yang bersih, hijau, dan ramah lingkungan, yang

dapat menjadi tempat rekreasi dan relaksasi bagi warga kota.

Meningkatkan Aksesibilitas Fasilitas Pendidikan: Salah satu tujuan utama RPTRA adalah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas pendidikan. Dengan menyediakan taman bacaan yang terintegrasi di dalamnya, RPTRA memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi, pengetahuan, dan keterampilan mereka.

Mendorong Interaksi Sosial dan Kegiatan Komunitas: RPTRA bertujuan untuk menjadi pusat aktivitas komunitas di lingkungan perkotaan. Dengan menyediakan berbagai kegiatan sosial, budaya, dan pendidikan, RPTRA mendorong interaksi antara warga dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat: Melalui penyediaan ruang terbuka yang berkualitas dan fasilitas pendidikan yang mudah diakses, RPTRA bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan. Ini melibatkan peningkatan kesejahteraan fisik dan mental, serta pembangunan kapasitas individu dan komunitas.

Merangsang Pengembangan Wilayah: RPTRA juga memiliki tujuan untuk merangsang pengembangan wilayah sekitarnya. Dengan menyediakan

fasilitas yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat, RPTRA dapat menjadi katalisator untuk pembangunan yang berkelanjutan dan peningkatan nilai properti di sekitarnya.

Secara keseluruhan, RPTRA bertujuan untuk memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat perkotaan dengan menyediakan ruang terbuka yang bersih dan hijau, serta fasilitas pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, sambil memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

1.3. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan RPTRA mencakup beberapa aspek yang penting dalam pengembangan dan implementasinya. Berikut adalah beberapa aspek utama yang bisa menjadi bagian dari pembahasan RPTRA:

Perencanaan dan Desain: Pembahasan dapat dimulai dengan pemahaman mendalam tentang proses perencanaan dan desain RPTRA. Ini mencakup identifikasi lokasi yang tepat, penyesuaian desain dengan kebutuhan masyarakat lokal, dan integrasi elemen-elemen seperti taman, bangunan, dan fasilitas pendukung lainnya.

Infrastruktur dan Fasilitas: Pembahasan juga dapat mencakup infrastruktur yang dibutuhkan

untuk mendukung operasional RPTRA, seperti sarana transportasi, aksesibilitas, air bersih, sanitasi, dan fasilitas penunjang lainnya seperti area bermain anak-anak, lapangan olahraga, dan tempat pertemuan komunitas.

Manajemen dan Pengelolaan: Lingkup pembahasan bisa mencakup strategi manajemen dan pengelolaan RPTRA, termasuk pembentukan komite pengelola, peran dan tanggung jawab staf, jadwal operasional, pemeliharaan fasilitas, dan pengelolaan keuangan.

Pendidikan dan Pelatihan: RPTRA juga dapat menjadi platform untuk menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, workshop, seminar, dan program pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Kegiatan Sosial dan Budaya: Pembahasan RPTRA dapat mencakup berbagai kegiatan sosial dan budaya yang diadakan di dalamnya, seperti pertunjukan seni, festival budaya, pameran, pertemuan komunitas, dan kegiatan sosial lainnya yang memperkuat ikatan sosial antara warga kota.

Evaluasi dan Pemantauan: Penting untuk membahas proses evaluasi dan pemantauan terkait kinerja dan

dampak RPTRA terhadap masyarakat dan lingkungannya. Ini melibatkan pengumpulan data, analisis kinerja, umpan balik dari masyarakat, dan perbaikan berkelanjutan.

Partisipasi Masyarakat: Pembahasan RPTRA juga harus mencakup aspek partisipasi masyarakat, termasuk bagaimana melibatkan warga dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan implementasi proyek. Partisipasi masyarakat memastikan bahwa RPTRA benar-benar memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat setempat.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, pembahasan RPTRA dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana konsep ini dapat diterapkan dengan sukses dalam konteks perkotaan.

1.4. Metodologi Pembahasan

Metodologi pembahasan RPTRA dapat melibatkan beberapa pendekatan dan teknik untuk memastikan bahwa topik tersebut dipelajari secara menyeluruh dan mendalam. Berikut adalah beberapa langkah metodologis yang dapat diterapkan dalam pembahasan RPTRA:

Penelitian dan Analisis: Tahap awal adalah melakukan penelitian menyeluruh tentang konsep RPTRA, termasuk studi kasus implementasi yang berhasil dan tantangan yang dihadapi. Analisis

literatur, laporan proyek, dan dokumen terkait lainnya dapat membantu dalam memahami konsep, tujuan, dan manfaat RPTRA.

Pengumpulan Data: Melakukan pengumpulan data melalui wawancara, survei, dan observasi lapangan untuk memahami konteks lokal dan kebutuhan masyarakat. Data yang dikumpulkan dapat mencakup preferensi masyarakat, masalah lingkungan, infrastruktur yang tersedia, dan faktor-faktor lain yang relevan.

Perumusan Pertanyaan Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian awal, dalam pembahasan RPTRA. Pertanyaan ini dapat mencakup aspek-aspek seperti desain, manajemen, dampak sosial, dan keberlanjutan RPTRA.

Pemeriksaan SWOT: Kualitas langsung, kekurangan, pintu terbuka yang luar biasa, dan investigasi bahaya (SWOT) terkait dengan eksekusi RPTRA. Ini membantu dalam menilai kemampuan proyek, serta mengidentifikasi provokasi yang mungkin muncul dan sistem untuk menaekluaknya.

Diskusi Panel dan Fokus Grup: Mengadakan diskusi panel atau fokus grup dengan berbagai pemangku kepentingan terkait, termasuk masyarakat setempat, pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan ahli terkait. Diskusi ini dapat membantu dalam

memperoleh wawasan yang beragam dan perspektif yang komprehensif.

Pemodelan Konseptual: Membuat model konseptual yang menggambarkan elemen-elemen kunci dan hubungan antara mereka dalam implementasi RPTRA. Pemodelan ini dapat membantu dalam memvisualisasikan konsep secara lebih jelas dan merencanakan langkah-langkah implementasi dengan lebih baik.

Evaluasi dan Rekomendasi: Menggunakan data dan wawasan yang diperoleh untuk mengevaluasi kinerja dan dampak RPTRA yang ada, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Rekomendasi ini harus praktis, berdasarkan bukti, dan dapat diimplementasikan dalam konteks yang relevan.

Dengan mengikuti metodologi ini, pembahasan RPTRA dapat menjadi lebih terarah dan informatif, dengan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep ini dan cara terbaik untuk menerapkannya dalam konteks perkotaan.

2. LANDASAN TEORI

2.1. RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak)

Teori Perkotaan: RPTRA berakar dalam teori-teori perkotaan yang mengkaji bagaimana kualitas lingkungan perkotaan dapat memengaruhi kualitas

hidup masyarakat. Teori-teori seperti New Urbanism, yang menganjurkan pengembangan kembali kota dengan penekanan pada ruang terbuka hijau dan aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas publik, dapat menjadi landasan untuk pengembangan RPTRA.

Teori Sosiologi: RPTRA juga berhubungan erat dengan teori-teori sosiologi yang membahas tentang interaksi sosial, partisipasi masyarakat, dan pembangunan komunitas. Konsep-konsep seperti social capital (modal sosial) dan community development (pengembangan komunitas) dapat memberikan pemahaman yang penting tentang bagaimana RPTRA dapat memperkuat ikatan sosial dan bekerja pada kepuasan individu.

Teori Pembangunan Manusia: Landasan teori RPTRA juga dapat dilihat dari perspektif pembangunan manusia, yang menekankan pentingnya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat melalui akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang berkualitas. RPTRA berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan akses terhadap fasilitas pendidikan, ruang terbuka hijau, dan kegiatan sosial yang bermanfaat.

Teori Pendidikan: Dalam konteks pendidikan, RPTRA dapat dilihat dari perspektif teori pendidikan yang menekankan pentingnya akses terhadap pendidikan formal dan non-formal. RPTRA menyediakan taman bacaan dan berbagai program pendidikan dan pelatihan yang dapat membantu masyarakat meningkatkan literasi dan keterampilan mereka.

Teori Keberlanjutan: RPTRA juga terkait dengan teori keberlanjutan yang

menekankan pentingnya pembangunan yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. RPTRA dirancang untuk menjadi pusat kegiatan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, yang berkontribusi pada keseimbangan ekologi dan kualitas lingkungan.

Melalui penggabungan berbagai landasan teori ini, RPTRA dapat dikembangkan dan diimplementasikan dengan cara yang holistik dan berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan budaya dari lingkungan perkotaan.

2.1.1. Definisi RPTRA

RPTRA merupakan singkatan dari Rumah Pintar Taman Bacaan Masyarakat. Secara definisi, RPTRA adalah sebuah konsep pengembangan lingkungan perkotaan yang menyediakan fasilitas multifungsi yang terdiri dari rumah pintar yang terintegrasi dengan taman bacaan masyarakat. Ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan, terutama di daerah yang padat penduduknya dan memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas publik seperti taman dan perpustakaan.

Dengan adanya RPTRA fasilitas Pendidikan, rekreasi, serta tempat untuk berinteraksi sosial dan mengembangkan potensi diri. RPTRA biasanya menyediakan berbagai kegiatan dan layanan, termasuk taman bermain, ruang baca, pusat pelatihan, lokakarya seni dan budaya, serta berbagai kegiatan sosial dan komunitas lainnya. (Herlina n.d.)

2.1.2. Tujuan RPTRA

Tujuan dari RPTRA (Rumah Pintar Taman Bacaan Masyarakat) adalah sebagai berikut:

Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan: Salah satu tujuan utama RPTRA adalah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan. Dengan menyediakan taman bacaan yang terintegrasi di dalamnya, RPTRA memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi, pengetahuan, dan keterampilan mereka.

Memperkuat Ikatan Sosial: RPTRA bertujuan untuk menjadi pusat aktivitas komunitas di lingkungan perkotaan. Dengan menyediakan berbagai kegiatan sosial, budaya, dan pendidikan, RPTRA mendorong interaksi antara warga dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Meningkatkan Kualitas Hidup: RPTRA bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan dengan menyediakan ruang terbuka yang bersih, hijau, dan nyaman, serta fasilitas pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Mendorong Pengembangan Potensi Individu dan Komunitas: Dengan menyediakan berbagai program pendidikan, pelatihan, dan kegiatan sosial, RPTRA bertujuan untuk membantu masyarakat perkotaan mengembangkan potensi mereka secara individu maupun sebagai bagian dari komunitas.

RPTRA berencana untuk membuat iklim yang terlindungi, komprehensif, dan tertata dengan baik untuk semua lapisan masyarakat. Ini termasuk upaya untuk memberikan penerimaan yang lebih baik kepada mereka yang memiliki kendala fisik atau keuangan.

Mendorong Pembangunan Berkelanjutan: RPTRA juga memiliki tujuan untuk merangsang pembangunan berkelanjutan di lingkungan sekitarnya. Dengan menyediakan fasilitas yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat, RPTRA dapat menjadi katalisator untuk

pembangunan yang berkelanjutan dan peningkatan nilai lingkungan.

Dengan berbagai tujuan ini, RPTRA, dapat meningkatkan interaksi sosial, kualitas hidup, dan pembangunan komunitas yang berkelanjutan.

(Amalia, Rachmawati, and Ilham 2024; Azizah and Subiyantoro 2023)

2.1.3. Fungsi RPTRA

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak berfungsi untuk:

1. Taman terbuka umum.
2. Wahana untuk permainan dan perkembangan dan peningkatan anak-anak.
3. Organisasi, yayasan, dan kantor antara pemerintah daerah terdekat dan daerah setempat dalam memenuhi hak istimewa anak-anak.
4. Bagian dari yayasan dan kantor Kota terpuji anak.
5. Ruang terbuka hijau dan asimilasi air tanah lokal.
6. Kerangka dan kantor untuk latihan sosial penduduk termasuk kemajuan informasi dan kemampuan Kerangka PKK.
7. Upaya untuk meningkatkan gaji keluarga.
8. Data dan nasihat fokus keluarga.
9. Halaman keluarga yang indah, terkoordinasi, indah dan menyenangkan.
10. Kerangka data eksekutif (Sarjana et al. 2017).

2.1.3. Kegiatan yang dilakukan di RPTRA

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak antara lain adalah:

- a. Kegiatan untuk anak-anak terdiri dari :
1. Bina Keluarga Balita Pendidikan Anak Usia Dini (BKB PAUD).
 2. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).
 3. Perpustakaan anak.
 4. Tempat berolah raga.
 5. Tempat bermain.

6. Kegiatan kreatif anak.
- b. Kegiatan untuk masyarakat umum terdiri dari :
 1. Kegiatan sepuluh program pokok PKK .
 2. PKK-Mart.
 3. Kegiatan masyarakat yang tidak berpotensi mengakibatkan kerusakan taman dan/atau prasarana dan sarana yang ada.
 4. Olahraga.
 5. Kegiatan kesenian.
- c. Kegiatan kebencanaan yang terdiri dari tempat mengungsi sementara saat banjir, kebakaran, serta bencana lainnya (Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi et al. 2022).

Menurut (Sujatini, Soemardi, Alamsyah, and ... 2015), dan (Dewi et al. 2022a), dan (Siti Sujatini 2022) bahwasanya Smart Tourism merupakan solusi kedepannya dengan mengintegrasikan seluruh fasilitas wisata alam terbuka menjadi ekowisata ke dalam ruang terbuka yang sehat dan nyaman dan One Stop Sentul Tourism, yaitu dapat untuk olahraga, refreshing sekaligus dapat melestarikan lingkungan (Siti Sujatini 2017)

Menurut (Sujatini 2018) bahwasanya keberlanjutan Ekologis (SDGs) dapat tercapai pada saat dapat menggunakan daur ulang air kebutuhan air bersih suatu bangunan atau Kawasan, sehingga kebutuhan air bersih dapat terpenuhi, menjadi area hiburan dan berwawasan lingkungan. (Sujatini and Puspita Dewi 2020)

Terkait dengan konsep arsitektur tropis pasca pandemi, arsitektur bioklimatik maka (Rene and Sujatini 2024), dan (Sujatini, Qolby, and Dewi 2022), serta (Santoso and Sujatini 2022) mengatakan bahwa adanya cross ventilation baik indoor maupun outdoor, penerapan arsitektur yang dapat beradaptasi dengan kondisi iklim tropis dapat menghemat biaya energi karena panas matahari yang masuk kedalam ruangan dapat dikendalikan sehingga

dapat tercipta kenyamanan serta tempat hiburan dan berwawasan lingkungan. (Puspita Dewi and Sujatini 2020)

Menurut Sujatini(Sujatini 2021) bahwa kehadiran ruang ketiga dan ruang keempat tidak menambah permasalahan namun justru digunakan untuk mengatasi permasalahan, dan kehadiran ruang keempat bukan sekedar untuk perbaikan keuangan namun juga untuk keamanan, kesejahteraan, kenyamanan dan tempat tinggal. makmur. Secara keseluruhan, ruangan keempat (Fourth Spot) merupakan ruangan yang merupakan perpaduan antara ruangan pertama, kedua, dan ketiga, atau ruangan utama dengan ruangan kedua, ruangan kedua dengan ruangan ketiga, dan ruangan ketiga dengan ruangan pertama. . (Dewi et al. 2022b)

Menurut (Sujatini, Soemardi, Alamsyah, and ... 2015), (Sujatini 2018), (Dewi et al. 2022a), dan (Santoso and Sujatini n.d.) Keterlibatan Masyarakat untuk menuju Keberlanjutan suatu fasilitas public sangat diperlukan, demikian juga Kerjasama dengan konsep penta helix tetap harus berjalan dan selalu dimonitor, demikian juga (S Sujatini 2017) kerjasama pemerintah sektor public dan swasta harus selalu seimbang, sehingga dapat mewujudkan fasilitas publik yang berkelanjutan dan menyenangkan. (Sujatini, Soemardi, Alamsyah, and Darmajanti 2015)

Sedangkan terkait dengan Penataan ruang oleh (Euis Puspita; Siti Sujatini; Henni 2020), rumah dan lingkungan sehat oleh (Sujatini, Dewi, and Henni 2020), dan (Sujatini et al. 2023a) dan (Dewi, Sujatini, and Henni 2020)mengatakan bahwa ramah lingkungan dan kenyamanan serta kesehatan lingkungan dapat tercapai dengan pengaturan ruang yang cross ventilation, limbah tidak mencemari lingkungan sekitarnya, serta penggunaan material yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. (Rene and Sujatini n.d.)

3.1. RPTRA Kalijodo

3.1.1. Data Umum Lokasi



Gambar 3.1 RPTRA Kalijodo, Jakarta Utara

Lokasi : Jalan Bidara Raya no.18, RT.4/RW.5, Pejagalan, Penjaringan, Angke, Tambora, Jakarta Utara.

Luas lahan : 5.489 m²

Jam operasional : 24 jam

3.1.2. Fasilitas

a. RTH kalijodo

- Lintasan jogging
- Lintasan sepeda
- Skate park
- Amphitheater
- Musala
- Toilet
- Outdoor fitness
- Ruang hijau.

b. RPTRA kalijodo

- Ruang laktasi
- Perpustakaan
- Toilet
- Arena bermain anak.

3.2. RPTRA Amir Hamzah 3.2.1. Data Umum



Gambar 3.2 RPTRA Amir Hamzah, Jakarta Pusat

Lokasi : Jalan Taman Amir Hamzah, Kelurahan Pegangsaan, Menteng, Jakarta Pusat

Luas lahan Pengesahan : 3.988 m²

Pengesahan : 26 Februari 2016

Jam operasional : 07.00 – 22.00

3.2.2. Fasilitas

- Ruang Serba Guna
- Perpustakaan
- Lapangan Basket
- Taman Bermain Anak
- Futsal
- Kolam Gizi
- Tanaman Obat Keluarga (Toga)
- Ruang Laktasi
- Toilet Disabilitas
- CCTV
- Wi-Fi.

3.3. RPTRA Cililitan

3.3.1. Data Umum



Gambar 3.3 RPTRA Cililitan, Jakarta Timur

Lokasi : Jalan Buluh, Kramatjati, Jakarta Timur

Luas Lahan : 3800 m²

Pengesahan : 22 Oktober 2015

Jam operasional : 07.00 – 22.00

3.3.2. Fasilitas

- Saung
- Taman bermain anak-anak
- Alat kebugaran
- Ampiteater
- Lapangan futsal

- Perpustakaan
- Paud
- Ruang laktasi
- Toilet disabilitas
- Taman gizi
- Kolam gizi
- Ruang konseling untuk keluarga
- PKK mart.

Gambar



Gambar 1. Area bermain yang berada di RPTRA Kalijodo.



Gambar 2. Area bermain yang berada di RPTRA Amir Hamzah.



Gambar 4. Area bermain yang berada di RPTRA Cililitan..

3. METODOLOGI

Metode yang kami gunakan dalam penelitian tersebut antara lain berupa studi literatur yang kami kutip dari beberapa website, buku – buku, dan file PDF yang telah kami temukan terkait dengan tema pembahasan serta observasi (Anon 2017) (Salim et al. 2023) (Salim et al. 2023) (Sujatini n.d.; Sujatini et al. 2023b) secara langsung ke tempat wisata ragunan untuk meninjau langsung bagaimana keadaan yang ada disana

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. RPTRA Kalijodo

Kawasan ini terbagi menjadi dua yaitu RPTRA dan RTH Kalijodo. RPTRA ini diperoleh dengan pembebasan lahan pemukiman sebesar 5.489 m². Selain memiliki ruang terbuka hijau, RPTRA Kalijodo mempunyai beberapa fasilitas hiburan dan rekreasi yang ditujukan bagi masyarakat sekitar dan masyarakat Jakarta seperti, lintasan jogging, lintasan sepeda, skate park, dan amphitheater (Mulya Pratama and Suryani 2021).

4.2. RPTRA Amir Hamzah

RPTRA yang diresmikan 26 Februari 2016 ini memiliki luas 3.988 m². Karena terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk, selain sebagai sarana rekreasi dan olahraga, RPTRA ini juga mempunyai fasilitas untuk menunjang kehidupan warga sekitar seperti, kolam gizi dan tanaman obat keluarga. (Sujatini and Puspita n.d.)

4.3. RPTRA Cililitan

Terletak di Jalan Buluh, Kramatjati, Jakarta Timur. Diresmikan 22 Oktober 2015 dan memiliki luas 3.800 m². RPTRA memiliki fasilitas penunjang pendidikan seperti PAUD dan fasilitas konseling. Selain itu terdapat pula

fasilitas untuk pemberdayaan PKK yaitu PKK Mart (Arifin et al. 2023; Azizah and Subiyantoro 2023)

5. KESIMPULAN

Ruang Publik Terintegrasi Ramah Anak di atas, pencipta dapat menyimpulkan,

- Sebagai aturan, Ruang Publik Terpadu Ramah Anak berfungsi sebagai daerah penghijauan dan resapan air

- Fungsi lain yang dapat ditemukan di semua RPTRA adalah sebagai sarana rekreasi dan berolahraga yang terletak di tengah pemukiman, terdapat fasilitas yang digunakan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar seperti tanaman obat dan kolam gizi. Selain itu terdapat juga fasilitas pendidikan seperti PAUD dan perpustakaan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak terkait yang sudah memberikan informasi, dan berbagi pengalaman serta referensi yang telah diberikan, termasuk dosen kami Dr. Ir. Siti Sujatini yang telah membimbing kami dalam pembuatan artikel ini. semoga artikel yang telah kami buat ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan penulis yang ingin mengetahui tentang ekowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., I. Rachmawati, and M. Ilham. 2024. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Rptr Di Kota Administrasi Jakarta Utara*. Vol. 10.
- Anon. 2017. '4157'. *Artikel* 6(1):1–4.
- Arifin, Yoseph Tajul, Oky Irnawati, Sri Watmah, and Yesni Malau. 2023. 'Pemanfaatan Teknologi QR Code

Dalam Menunjang Kegiatan Pada RPTRA Mardani Asri'. *Jurnal Abdimas Komunikasi Dan Bahasa* 3(2). doi: 10.31294/abdikom.v3i2.2914.

Azizah, Cindy Putri Nur, and Subiyantoro Subiyantoro. 2023. 'PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENUNJANG MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH'. *Artikel* 8(1):1–18. doi: 10.24256/kelola.v8i1.3452.

Besari, Rully, B. Jurusan Arsitektur, Lansekap Fakultas, Arsitektur Lansekap, and Teknologi Lingkungan. 2018. 'RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA): LAYAKKAH SEBAGAI RUANG PUBLIK RAMAH ANAK'. *Seminar Nasional Pakar Ke 1 Tahun 1–6*.

Dewi, Euis Puspita, Maya Syafriana Effendi, Ahmad Muhammad Thantawi, Siti Sujatini, and Henni Henni. 2022a. 'Industri perjalanan di udara terbuka dalam Pandemi: Kesejahteraan Kelompok Masyarakat dan Pengaturan Bantuan Pemerintah'. *Industri perjalanan dan Audit Kemajuan Praktis* 3(2):98-109. doi: 10.31098/tsdr.v3i2.66

Euis Puspita; Siti Sujatini; Henni. 2020. 'Pilihan dan Rencana Ruang untuk Usaha Mandiri (UMK) yang Diperkecil dan Diperkecil di Rumah Rahasia di Kawasan Lingkungan yang Tebal'. *Jurnal Sains dan Perspektif Moneter* 4(2):8-19

Herlina, Netti. n.d. 'PERAN STRATEGIS RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK DALAM RANGKA PEMENUHAN HAK ANAK TERHADAP LINGKUNGAN'. doi: 10.21009/JPUD.121.

Investigasi Ilmu Geologi dan Persekolahan, Buku Harian, Peningkatan DI Metropolitan Agribisnis PASEBAN Lokal Wilayah SENEN JAKARTA PUSAT Rayuna Handawati, Adhira Riza Muqtadir, Algiyan Toni, Lyzia Nabilla, Ragil Bunga Setianingsih, Rantian Virta Eka Pratiwi, Program Review Pelatihan Topografi, Staf Sosiologi, dan Perguruan Tinggi Negeri Jakarta. 2022

- 'PEMANFAATAN RPTRA SEBAGAI UPAYA EDUKASI'. *Artikel* 5:1-9.
- Mulya Pratama, Fery, and Nia Suryani. 2021. 'L A K A R'. *Artikel* 4(1):1-10.
- Nusantara, Bakti, M. Galieh Gunagama, Nopita Suryanti, Kata Kunci, Ramah Anak, Ruang Publik, and Taman Bhumi Merapi. 2023. 'IDENTIFIKASI PENERAPAN KONSEP RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) DI TAMAN BHUMI MERAPI YOGYAKARTA'. 6(1):1-13.
- Puspita Dewi, Euis, and Siti Sujatini. 2020. 'PROGRAM KEWIRAUSAHAAN TERPADU (PKT) DALAM RANGKA PENUMBUHAN INDUSTRI BARU DI HUNIAN PADAT WILAYAH JAKARTA PUSAT'. *Artikel* 3(1):1-7.
- Rene, Dion Ivan, and Siti Sujatini. 2024. 'Performing — ARTS CENTER BEKASI'. *IKRA-ITH Teknologi* 8(1).
- Salim, Nafilah, Ahmad Pendidikan, Islam Anak, Usia Dini, Ilmu Tarbiyah, and Dan Keguruan. 2023. *Kesesuaian Taman Bermain Anak Di Alun-Alun Kota Malang Sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak*. Vol. 2.
- Santoso, Rizki, and Siti Sujatini. 2022. 'Arsitektur Tropis Adaptif Masa/Pasca Pandemi Pada Hotel Resort Di Jakarta'. *IKRAITH-Teknologi* 6(3):53-66.
- Sarjana, Gelar, Ilmu Sosial, Pada Konsentrasi, and Kebijakan Publik. 2017. *IMPLEMENTASI RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) DI KELURAHAN SUNGAI BAMBU KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh*.
- Siti Sujatini, Siti. 2022. 'International Conference on Engineering, Technology, and Social Sciences Research and Community Proceeding'. Pp. 80-85 in *International Conference on Engineering, Technology, and Social Sciences Research and Community*
- Engagement Center Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Indonesia Hybrid, November 1st, 2022*.
- Sujatini, S. 2017. 'Sustainable City: Government, Private Sector and Public Cooperation, and Environment Siding with Infrastructure Development'. *International Seminar and Workshop on Urban ...*
- Sujatini, Siti. 2017. *PROCEEDING Jakarta 18-22 September 2017 International Seminar and Workshop on Urban Planning and Community Development Sustainable City: Government, Private Sector and Public Cooperation, and Environment Siding with Infrastructure Development*.
- Sujatini, Siti. 2018. "Dukungan Alami: Cara paling umum untuk MEMBANGUN lokasi Lokal sebagai Tujuan Kemajuan yang Wajar (SDGS) (Analisis kontekstual dari Kursus Perbaikan Lingkungan di daerah Perkotaan Bebas)". *IKRA-ITH TEKNOLOGI : Buku Harian Sains & Inovasi*
- Sujatini, Siti. 2021. 'ARSITEKTUR MASA PANDEMI: Ruang KEEMPAT sebagai Pentingnya RUANG'. *Inovasi IKRA-ITH* 5(3):109-18.
- Sujatini, Siti. n.d. *Pemeliharaan Lingkungan: Metode yang terlibat dengan MEMBANGUN Lingkungan sebagai Tujuan Kemajuan yang Wajar (SDGS) (Investigasi kontekstual Lingkungan Siklus Perbaikan di Kota Otonom)*.
- Sujatini, Siti, Euis Puspita D, Dwi Dinariana, Henni Henni, and Ari Wijaya. 2023a. *Development of Small-Medium Industry in Urban Kampong to Realize a Sustainable Creative Economy Area*. Vol. 3. repository.upi-yai.ac.id.
- Sujatini, Siti, and Euis Puspita Dewi. 2020. 'Penyuluhan Dalam Mewujudkan Rumah Dan Lingkungan Tetap Sehat Dengan Kehadiran Rumah Tinggal Usaha Di Hunian Padat Kota'. *Artikel* 3(1):1-11.
- Sujatini, Siti, and Euis D. Puspita. n.d. *Teknik SELAMA PANDEMI: RUANG KEEMPAT SEBAGAI Signifikansi RUANG DI RUMAH PRIBADI*

- Sujatini, Siti, Nur Fadhilah Qolby, and Euis Puspita Dewi. 2022. 'Penerapan Arsitektur Bioklimatik Pada Menara Mesiniaga, Rumah Misol, Dan Kos Keputih'. *IKRAITH-Teknologi* 6(3):75–85. doi: 10.37817/ikraith-teknologi.v6i3.2308.
- Sujatini, S., T. P. Soemardi, A. T. Alamsyah, and L. Darmajanti. 2015. 'Observation of Public Open Space Utilization for Community in Jakarta'. *Advances in Environmental Biology* 9(27):495–500.

